BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya lebih tampak sebagai lembaga sosial. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.[1] Di Indonesia yayasan sudah dikenal sejak masa Belanda. Saat itu istilah yayasan dikenal dengan nama *Stichting*.[2] Sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan bertujuan untuk mencari suatu keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih untuk membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.

Sebelumnya keberadaan yayasan di Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi yayasan. Pada tanggal 6 Agustus 2001 lahirlah Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang tujuan didirikannya yayasan. Dengan adanya Undang-undang tersebut, telah diakui bahwa yayasan adalah lembaga yang memiliki kepastian dan badan hukum. Tujuaan dibuatnya Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian

---

[1]Fahrul Ramadan, "Pengertian Dan Organ Dalam Yayasan" dalam http://lawyer.fahrul.com/2015/10/pengertian-dan-organ-dalam-yayasan/, diakses tanggal 2 Maret 2017.

[2]Gunawan Wijaya, *Yayasan di Indonesia Sesuatu Panduan Komperhensif* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketertiban hukum dalam pengelolaan suatu yayasan, serta memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai yayasan, dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.[3]

Manusia adalah makhluk sosial, ini merupakan sifat dasar yang mendorong manusia untuk memperhatikan orang-orang disekitarnya. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya yayasan. Dimana keberadaan sebuah yayasan dianggap sebagai jawaban bagi mereka yang menginginkan suatu wadah atau lembaga yang dapat menyalurkan keinginan mereka untuk melaksanakan segala kegiatan yang pada dasarnya bertujuan untuk beramal saleh, sehingga tindakannya merupakan tindakan sukarela (*tabarru*) untuk memberikan harta kekayaan.[4]

Salah satu kegiatan beramal saleh yang dilakukan oleh umat Islam adalah zakat, infaq dan shadaqoh yang sering disingkat ZIS. Zakat adalah sebagian harta yang Allah wajibkan untuk dikeluarkan dan dengan persyaratan tertentu dan waktu tertentu. Sedangkan infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat ataupun tidak. Infaq ada yang bersita wajib dan sunnah, infaq wajib adalah kafarat dan nadzar sedangkan infaq yang sunnah adalah infaq kepada fakir miskin, sesama muslim dan infaq bencana alam. Shadaqoh maknanya lebih luas, shadaqoh dapat berupa infaq dan zakat serta kebaikan yang kita lakuka. Shadaqoh tidak hanya dihitung berupa materi.[5]

---

[3] Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 75.
[4] Ibid., 19.
[5] Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat 1001 Masalah dan Solusinya*, terj. Sudarmadji (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat, infaq, dan shadaqoh merupakan ibadah yang memiliki nilai sosial dimasyarakat. Lebih dari itu zakat, infaq, dan shadaqoh juga bentuk rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat dan rizky yang telah diberikan, zakat, infaq, dan shadaqoh menjadi salah satu cara bagi umat Islam untuk saling membantu dan berbagi, terutama dalam segi ekonomi. Sejak masa Rasulullah saw zakat, infaq, dan shadaqoh memiliki peranan yang sangat penting, antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan infrastruktur, penyediaan bantuan untuk fakir miskin, dan bantuan lainnya.

Islam memerintahkan setiap orang yang masih mampu bekerja dan sehat secara fisik maupun psikis agar bekerja dan berusaha mencari rezeki untuk mencukupi dirinya sendiri serta keluarganya dan iku bershadaqah di jalan Allah.[6] Islam justru tidak pernah melupakan hak orang-orang fakir dan miskin. Allah telah menetapkan hak mereka dalam harta orang-orang kaya. Fakir dan miskin merupakan orang-orang pertama yang harus menerima zakat. Nabi Muhammad saw dibeberapa kesempatan selalu berbicara tentang orang-orang fakir dan miskin karena merekalah yang berhak menerima zakat pertamakali. Seperti ketika beliau mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk memungut zakat dari orang-orang kaya didaerah tersebut untuk kemudian dibagikan kepada fakir miskin diwilayah tersebut.[7]

Islam memberi wadah yang jelas melalui zakat, infaq dan shadaqoh yakni sebagai sarana pendistribusian pendapatan dan pemerataan rezeki bagi umat Islam. Zakat, infaq dan shadaqoh memiliki posisi yang sangat potensial

[6] Yusuf Qardhawi, *Shadaqoh Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Dadang Sobar (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 83.
[7] Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sumber pendapatan dan pembelanjaan umat Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk tetap hidup wajar dan tidak berlebihan dalam segala hal.[8] Perhatian Islam terhadap masalah kemiskinan ditunjukkan melalui firman Allah dalam al-Quran surat al-Dzariyat ayat 19 yang berbunyi :

Artinya: *"Dan pada harta-harta merekaada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."*

Dari penjelasan ayat diatas jelas bahwa Allah memerintahkan kepada mereka yang memiliki harta agar memberikan hak-hak orang miskin dari harta yang dimiliki. Dari sini terlihat bahwa Islam memiliki solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Zakat, Infaq dan shodaqoh telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Melihat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, sebenarnya potensi zakat, infaq dan shadaqah di Indonesia cukup besar. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya mengelola zakat, infaq, dan shadaqoh secara profesional sebenarnya dapat meningkatkan potensi tersebut, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perkembangannya perlu adanya edukasi tentang pentingnya berbagi kepada sesama umat Islam melalui zakat, infaq dan shadaqah. Hal lain yang juga penting selain edukasi mengeni

[8] Mohammad Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama Dan Zakat* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), 130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya zakat infaq dan shadaqah adalah upaya secara sistematik untuk mengelola potensi tersebut.[9]

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam dalam mengatasi persoalan tersebut adalah pemberdayaan sumber daya manusia dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqoh. Dengan pendistribusian dana yang tepat setidaknya dapat sedikit menghapus ketimpangan dan kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa orang yang kurang mampu secara ekonomi dapat dibantu oleh mereka yang memiliki rezeky yang cukup, orang kaya atau orang yang mampu secara ekonomi juga tidak boleh semena-mena dengan harta yang dimilikinya, mereka harus bijaksana dalam menggunakannya. Dengan begitu keduanya dapat hidup berdampingan dan saling tolong-menolong satu sama lain.

Dengan perkembangan zaman keberadaan wadah atau lembaga yang mengelola zakat sangat penting dan dibutuhkan. Keberadaan lembaga ini diharapkan pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan baik dan profesional serta pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan baik dan diberikan kepada orang yang tepat. Di Indonesia pengelolaan zakat diatur dalam undang-undang no. 23 tahun 2011. Didalamnya dijelaskan tentang lembaga pengelola zakat yang terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah lembaga pemerintah yang melaksanakan pengelolaan zakat, baik ditingkat nasional, provinsi maupun kota atau kabupaten, sedangkan Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang

[9] Eko Agus Setiawan, *wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pendistribusian dan pendayagunaan zakat.[10]

Menurut Yusuf Qardhawi, agama Islam sudah berabad-abad memberi perhatian dalam mengatasi kemiskinan, tanpa paksaan dari fakir miskin, secara pribadi maupun kelompok ketika menuntut haknya. Perhatian ini juga bukan hal baru dalam ajaran Islam melainkan asas istimewa dan prinsip kuat dari agama Islam. Zakat yang dijadikan Allah sebagai jaminan hak untuk fakir miskin pada harta umat Islam yang kaya adalah rukun Islam yang ketiga, menjadi salah satu syiar dan ibadah yang tinggi.[11]

Salah satu lembaga sosial yang memiliki perhatian penuh terhadap pendayagunaan dana umat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah maupun lainnya adalah Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya. Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya berdiri pada tanggal 1 Maret 1987. Dua tahun setelahnya dikuatkan lagi dengan rekomendasi Menteri Agama Republik Indonesia.[12] Dibentuknya lembaga ini bertujuan untuk mengumpulkan dana umat Islam dan membagikannya untuk berbagai aktivitas sosial seperti meningkatkan kualitas pendidikan bagi umat Islam, merealisasikan dakwah islamiyah, memakmurkan masjid dan aktivitas kemanusiaan seperti memberikan santunan kepada yatim piatu.

Selama 29 tahun Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya dipercaya oleh masyarakat sebagai wadah untuk menyalurkan segala bentuk bantuan dari

---

[10] Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat* (Malang: Madani, 2011), 46.
[11] Qardhawi, *Shadaqoh Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, 88.
[12] Yayasan Dana Sosial Al-Falah, *30 Tahun YDSF 1987-2017 Inspirasi Untuk Negeri* (Surabaya: Yayasan Dana Sosial Al-Falah, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam. YDSF juga telah dikukuhkan menjadi menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No. 523 tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kegiatan kemanusiaan. Melalui devisi penyaluran YDSF semakin meneguhkan pendayagunaan dana umat Islam secara syar'i, efisien, efektif dan produktif.[13]

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *"Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya Tahun 1987-2016"*

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah diatas agar lebih terarah dalam pembahasannya, maka rumusan masalah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dari tahun 1987-2016?
3. Bagaimana kontribusi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bagi masyarakat?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

[13] Eko Agus Setiawan, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.
2. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dari tahun 1987-2016.
3. Untuk mengetahui kontribusi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bagi masyarakat.

D. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai guna sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan terutama Sejarah Peradaban Islam dan sebagai bahan referensi serta tambahan pustaka bagi perpustakaan UIN sunan Ampel Surabaya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya untuk lebih berupaya dalam meningkatkan serta menjalankan program kerja seperti dalam bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, maupun keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitin Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan pustaka yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkasan dari hasil temuan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah peneliti.[14]

1. "Yayasan perguruan al Islam Krian : studi historis dan perkembangan dari tahun 1969-2003" oleh Muhammad Syafaat mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan sejarah kebudayaan islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2005.[15]
2. "Peran Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam pembiayaan pendidikan siswa kurang mampu" oleh Zahrotul Ulum mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2001.[16]
3. "Sejarah Perkembangan Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya (YASMARA) Tahun 1967-1984" oleh Nina Ulifatin mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2010.[17]
4. "Peran Majelis Muhtadin Al-Falah dalam Membimbing Muallaf di Masjid Al-Falah Surabaya tahun 2009" oleh Laili Ilmi Nikmah mahasiswa

---

[14]Masyhur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Jakarta: PT. Revika Aditama, 2008), 100.

[15] Muhammad Syafaat, "Yayasan perguruan al Islam Krian : studi historis dan perkembangan dari tahun 1969-2003" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2005).

[16] Zahrotul Ulum, "Peran Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam pembiayaan pendidikan siswa kurang mampu" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah, Surabaya, 2001).

[17] Nina Ulifatin, "Sejarah Perkembangan Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya (YASMARA) Tahun 1967-1984" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013.[18]

Dari semua penelitihan tersebut belum ada penelitian yang fokus membahas tentang sejarah dan perkembangan suatu lembaga yang menjadi wadah untuk mengelola zakat umat Islam yaitu Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Oleh karna itu, penelitian ini merupakan hasil murni dari penulis dan bukan merupakan hasil dari menduplikasi.

F. Pendekatan Dan Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis digunakan untuk melihat suatu objek penelitian dari segi historis atau sejarahnya, sehingga dapat diketahui proses serta perubahan peristiwa tersebut secara kronologis. Dengan pendekatan historis maka penulis dapat menjelaskan secara rinci perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dari tahun 1987 hingga 2016. Dengan begitu penilitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran peristiwa-peristiwa yang bergerak dalam waktu dan dinamis, sehingga dapat melihat bentuk perubahan yang terjadi dari peristiwa-peristiwa sejarah tersebut.

Pendekatan yang digunakan selanjutnya adalah pendekatan sosiologis. Sosiologi membahas tentang kehidupan masyarakat, hubungan timbal balik di masyarakat, dan juga membahas tentang perubahan-perubahan di dalam

[18] Laili Ilmi Nikmah "Peran Majelis Muhtadin Al-Falah dalam Membimbing Muallaf di Masjid Al-Falah Surabaya tahun 2009" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyaraka. Dengan begitu pendekatan sosiologi pasti akan melihat segi-segi sosial peristiwa yang dikaji,[19] seperti golongan sosial yang berperan dalam pendirian serta perkembangan YDSF. Tidak hanya itu pendekatan sosiologi juga dapat melihat nilai-nilai sosial dalam program-program yang dilaksanakan.

Munculnya suatu lembaga juga merupakan suatu proses dalam masyarakat yang kemunculan serta keberdaannya dipicu oleh kondisi sosial yang ada. Dalam penelitian ini kemunculan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dipicu oleh kondisi sosial pada waktu itu, kepedulian pengurus Masjid Al-Falah Surabaya terhadap kondisi beberapa masjid diwilayah surabaya yang memprihatinkan fisik bangunannya serta membutuhkan dana dan perhatian lebih dalam memperbaikinya masjid.

Dalam studi sejarah menggunakan perspektif teoritis terhadap fenomena-fenomena yang penting dilakukan, sehingga peristiwa sejarah dapat diungkapkan dengan kritis dan mendalam. Dalam studi tentang Sejarah dan Perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, penulis menggunakan teori perubahan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang ikut mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[20] Kingsley Davis

[19] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.
[20] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengungkapkan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi di dalam struktur serta fungsi masyarakat.[21]

Dalam hal ini munculnya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial telah memberikan perubahan-perubahan di masyarakat. Program-program milik masyarakat maupun lemabag-lembaga lain yang bergerak dibidang sosial dalam pendanaannya dibantu oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Dilaksanakan kegiatan ini bertujuan dan berkaitan dengan peningkatan potensi sumber daya manusia dan perhatian yang lebih terhadap umat Islam yang kurang mampu secara ekonomi, hal ini termasuk dalam nilai-nilai sosial dimana dengan keberadaan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya masyarkat yang awalnya memiliki sikap individualis dapat tergerak untuk saling membantu sesama melalui lembaga tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sehingga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya mengerti sejarah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah suatu metode yang ditempuh melalui proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap segala peninggalan masa lalu baik lisan, tertulis serta dalam bentuk

[21] Ibid., 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan dan lain-lain.[22] Dalam hal ini peneliti berusaha untuk merekontruksi peristiwa-peristiwa yang telah lampau. Proses tersebut bertujuan menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya. Berikut tahap yang harus ditempuh dalam prosel pengumpulan data. Tahapan yang dilakukan adalah :

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Heuristik adalah suatu teknik dalam mengumpulkan atau menemukan sumber.[23] Sumber sejarah yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Dalam penelitia ini sejarah yang dibahas adalah sejarah kontemporer yang memerlukan sumber lisan serta sumber tertulis berupa dokumen-dokumen maupun majalah. Sumber yang dibutuhkan oleh penulis adalah sumber primer dan sumber sekunder.

   a. Sumber primer berupa surat resmi dari notaris tentang pendirian Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, SK pengukuhan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional, wawancara dan data susunan pengurus Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.
   b. Sumber sekunder yang dibutuhkan peneliti antara lain majalah-majalah yang memuat kegitan Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti, hasil skripsi-skripsi terdahulu serta literatur-literatur yang membantu dalam menjelaskan metode, pendekatan serta teori yang digunakan oleh penulis.

   Tahap pengumpulan data yaitu yang dilakukan oleh penulis adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi adalah mencari sebuah data

[22] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), 32.
[23] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumbernya berupa lisan, tulisan dan gambar.[24] Dalam hal ini peneliti mencari data berupa catatan, transkip, buku, majalah ataupun dokumen lain yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan. Data-data ini sebagai pendukung dari hasil wawancara.

Tahap selanjutnya adalah wawancara. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada staf Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dan beberapa lembaga yang terlibat dalam aktivitasnya untuk mengetahui kontribusi apa saja yang telah Yayasan Dana Sosial Al-Falah berikan bagi masyarakat.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber adalah kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar mendapat kejelasan apakah sumber tersebut dapat autentik dan dipertanggung jawabkan atau tidak.[25] Karena kritik merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dan akan terhindar dari manipulasi. Sumber sejarah juga harus diverifikasi atau diuji kebenaran dan diuji akurasi atau ketepatannya agar menghasilkan fakta-fakta.[26] Kritik sumber ada dua macam, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

---

[24] Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 31.
[25] Ibid., 35.
[26] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik intern (kredibilitas) merupakan usaha yang dilakukan untuk melihat sumber tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Ketika menemukan dokumen atau sumber tertulis dari Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, terlebih dahulu harus dipastikan kesahihannya dengan melakukan konfirmasi kepada orang-orang yang terlibat di dalam pendirian yayasan. Untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara atau sumber lisan, peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dengan salah satu tokoh yang ikut dalam pendiriannya. Dari sini penulis melihat sumber tersebut sama dengan fakta yang ada.

Sedangkan kritik ekstern (otentisitas) adalah kegiatan untuk melihat sumber yang didapat asli atau tidak.[27] Sumber tertulis seperti majalah-majalah maupun SK pendirian dapat diperhatikan aspek fisik seperti gaya tulisan, kalimat dan penampilan luar dari kertas yang digunakan. Majalah-majalah pada tahun-tahun awal pendiriannya berwarna kuning, dan dalam perkembangannya, dari tahun-ketahun kertas yang digunakan sekarang mengalami berubahan, menyesuaikan perkembangan zaman. Surat keputusan pendirian yayasan serta surat keputusan dari KEMENAG menunjukkan kesesuaian pada tahun terbitnya surat keputusan tersebut. Sedangkan sumber lisan atau wawancara peneliti melihat dari latar belakang informan atau responden. Peneliti melakukan

[27] Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan pengurus Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang memiliki kedekatan dengan periode penelitian ini.

3. Intepretasi (Penfsiran Sumber)

Intepretasi merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan serta menyatukan sumber sejarah yang telah diperoleh dan menghubungakannya dengan fakta-fakta yang telah ada.[28] Dalam penelitian ini peulis menguraikan fakta-fakta tentang asal-usul dan latarbelakang munculnya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dapat diketahui kebenarannya dengan pencarian fakta melalui sumber tertulis dan wawancara kepada pengurus dan masyarakat yang terlibat dalam aktivitasnya, dengan begitu penulis dapat menguraikan dengan detail perkembangannya.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan bentuk penulisan atau pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilaukan berdasarkan dengan sistematika penulisan yang telah ada.[29] Pada dasarnya penelitian sejarah lebih menekankan pada aspek kronologis dan membuat hasil penelitian sejarah mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian dari awal sampai akhir. Hal inilah yang dapat membedakan penulis sejarah dengan penulis ilmiah dibidang yang lain.[30] Dengan demikian penulis berusaha menyusun kembali sejarah yang ada dengan bantuan sumber-sumber yang dimiliki berupa majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah, wawancara serta buku-buku yang berkaitan dengan

[28] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.
[29] Ibid., 64.
[30] Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Karena itu alur pemaparan data harus selalu diurutkan kronologinya dengan penguraiaan sebagai berikut.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini kami bagi kedalam lima bab dengan maksud untuk mempermudah penulisan dan penjabaran penulisan penelitian, hal ini dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari tema pokok pembahasan.

Bab pertama penulis menguraikan hal-hal yang menjadi latar belakang dari permasalahan yang penulis bahas, yaitu membuat rumusan masalah yang akan disusun berbentuk sebuh pertanyaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang menggambarkan alur yang ada dalam karya ilmiah atau skripsi.

Bab kedua akan dipaparkan gambaran umum tentang Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya. Terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dipaparkan yaitu sejarah berdirinya Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, tokoh-tokoh yang berperan serta visi dan misi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

Bab ketiga penulis memuat tentang perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya pada tahun 1987-2016. Perkembangan dapat dilihat dari sarana prasarana serta keberadaan kantor cabang, perkembangan program kegiatan serta perkembangan jumlah donator kontribusi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat akan dibahas mengenai kontribusi kontribusi Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bagi masyarakat. Dalam bab ini akan dipaparkan kontribusi Yasayan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam bidang sosial, pendidikan dan agama.

Bab kelima merupakan kesimpulan atau rangkuman dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, dengan begitu diharapkan teradapat benang merah dari uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya dan menjadi satu kesatuan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id